

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Distress psikologis adalah penderitaan emosional berupa tekanan psikologis yang dialami individu yang bersifat menghambat dan dapat mengganggu kesehatan, yang umumnya ditandai dengan gejala kecemasan dan depresi. Beberapa penelitian tentang kesehatan mental siswa berfokus pada mengidentifikasi penyebab stres bagi siswa sementara yang lain mencoba menemukan hubungan antara ini dan kesehatan mental.

Menurut Mirowsky dan Ross (2003), distress adalah keadaan subjektif yang tidak menyenangkan. Distress adalah gangguan jiwa. Dalam Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, gangguan mental adalah sindrom yang ditandai dengan gangguan yang signifikan secara klinis dalam kognisi, regulasi emosi, atau perilaku individu yang mencerminkan disfungsi dalam proses psikologis, biologis, atau perkembangan yang mendasari fungsi mental, misalnya gangguan kecemasan, depresi, dan perasaan atau afektif. Stres tidak hanya dialami oleh orang dewasa, kebanyakan remaja kini mengalami stres. Survei terbaru dari American Psychological Association (APA) yang diluncurkan pada 11 Februari 2014 menunjukkan bahwa remaja kini lebih rentan mengalami stres akibat gaya hidup seperti orang dewasa.

Survei yang dilakukan pada Agustus 2013 ini melibatkan 1.950 orang dewasa dan 1.018 remaja. Responden remaja mengatakan tingkat stres mereka sepanjang musim sekolah jauh melampaui apa yang mereka pikir akan sehat. Pada skala satu sampai sepuluh, remaja berada pada level 5.8 dan orang dewasa berada pada level 5.1. Survei tersebut juga melaporkan bahwa 31% remaja mengatakan mereka kewalahan, 30% mengalami depresi atau sedih dan tidak bahagia karena stres. Lebih dari sepertiga remaja melaporkan

merasa lelah (36%) dan hampir seperempat remaja (23%) melewatkan makan karena stres.

Penelitian Knopf, Park, dan Mulye (2008) menarik beberapa kesimpulan tentang kesehatan mental remaja. Sebagai bukti, satu dari lima remaja mengalami gejala tekanan emosional yang signifikan dan satu dari sepuluh Tazkia Journal of Psychology Vol. 4 No. 1 April 2016, emosi lemah. Gangguan yang paling umum di kalangan remaja adalah depresi, gangguan kecemasan, kurang perhatian, gangguan hiperaktif dan gangguan penggunaan narkoba.

Menurut Kessler, Andrews, Colpe, Hiripi, Mroczek, Normand et al. (2002) gejala-gejala distres psikologis adalah kecemasan, perasaan depresi, kelelahan atau kelelahan, dorongan untuk selalu bergerak tanpa istirahat, dan harga diri individu. Menurut Winefield, Gill, Taylor, dan Pilkington (2012) stres psikologis berupa kecemasan, kesedihan, lekas marah, kesadaran diri dan kerentanan emosional sangat berkorelasi dengan keadaan fisik yang tidak sehat, penurunan kualitas dan durasi hidup, dan peningkatan penggunaan . . . dari pelayanan kesehatan.

Sigh, Hooda, dan Gumber (2014) menyatakan bahwa gangguan pada homeostasis tubuh dan perubahan harapan sosial serta sikap sosial yang buruk berkontribusi pada remaja mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan kecemasan, depresi atau tekanan psikologis (psikologis distress). Faktor-faktor yang mempengaruhi distres pada remaja antara lain kecerdasan emosional (Campbell & Ntobedzi, 2007). Menurutnya, kecerdasan emosional yang tinggi pada remaja digunakan dalam beradaptasi ketika menghadapi situasi stres. Secara langsung kecerdasan emosional berpengaruh positif dibandingkan dengan pengaruh negatif tekanan psikologis (Karim, 2009).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penelitian ini mengetahui “Bagaimanakah dampak Kualitas Sistem informasi dan Kualitas Pembelajaran Online terhadap Psychological Distress Mahasiswa keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto di Era pandemi Covid-19” ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui Dampak Kualitas Sistem informasi dan Kualitas Pembelajaran Online terhadap Gangguan Psikologis Mahasiswa Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto di Era pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengetahui tingkat stres pada mahasiswa Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- b. Dapat mengetahui kualitas sistem informasi yang ada di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- c. Dapat mengetahui kualitas pembelajaran online yang ada di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti tentang permasalahan dampak Kualitas Sistem informasi dan Kualitas

Pembelajaran Online terhadap Psychological Distress Mahasiswa Keperawatan S1 di Era pandemi Covid-19.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai permasalahan Kualitas Sistem informasi dan Kualitas Pembelajaran Online terhadap Psychological Distress Mahasiswa Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto di Era pandemi Covid-19 dan menambah wawasan para pembaca.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai Kualitas Sistem informasi dan Kualitas Pembelajaran Online terhadap Psychological Distress Mahasiswa Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto di Era pandemi Covid-19 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.